



## LATAR BELAKANG

Sebanyak 11,2 % anak usia 5 – 12 th memiliki status gizi kurus. Dan 30,7% mengalami stunting (RISKESDAS 2013)

Tidak biasa sarapan dapat meningkatkan kebiasaan jajan 1,5 kali.  
→ Biasa jajan meningkatkan risiko status gizi berlebih / overweight 7 kali (Mariza & Kusumastuti, 2013)

Masalah gizi pada anak akan berdampak pada performa belajar di sekolah, risiko sakit, dan kualitas SDM di masa akan datang

## TUJUAN

Memberikan pendidikan gizi tentang makan sehat kepada anak usia sekolah serta membantu anak-anak untuk membiasakan diri berperilaku makan sehat melalui program berbasis sekolah.

## MENGAPA INTERVENSI GIZI BERBASIS SEKOLAH ITU PENTING?

- Sekolah memberikan kesempatan untuk berlatih makan sehat.
- Makan adalah perilaku yang dipelajari secara sosial yang dipengaruhi oleh tekanan sosial. Program berbasis sekolah dapat memanfaatkan tekanan teman sebaya dalam mengontrol perilaku makan.
- SES rendah lebih rentan terhadap konsumsi diet berkualitas rendah, sangat penting program untuk promosi kebiasaan diet sehat, diarahkan pada mereka yang paling membutuhkan. Misalnya program desian nilai gizi tinggi dgn biaya rendah
- Tenaga terampil yang tersedia → bekerjasama dengan para guru setelah diberikan pelatihan dan personel layanan makanan dapat menyumbangkan keahlian mereka untuk program pendidikan gizi.
- Intervensi gizi berbasis sekolah dapat menjadi alat dalam mencapai hak asasi manusia, seperti hak atas makanan yang cukup dan hak-hak anak, terutama hak mereka untuk menikmati standar kesehatan tertinggi yang dapat dicapai.
- Evaluasi menunjukkan bahwa pendidikan gizi berbasis sekolah dapat meningkatkan perilaku makan anak –anak dan remaja

## SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. Menentukan sasaran khusus: anak-anak yang berisiko
2. Memastikan bahwa pemerintah, guru, dan personel sekolah lainnya, orangtua menghormati hak anak-anak untuk nutrisi yang baik
3. Memberikan pendidikan gizi dan makan sehat --? Program bawa bekal
4. Pendekatan multisektoral termasuk aspek kesehatan, kebersihan dan sanitasi
5. Menjadikan bagian dari kurikulum sekolah (Policy)
6. Menempatkan kebijakan sekolah atau pedoman untuk makanan sekolah atau makanan yang dibawa dari rumah.
7. Pengadaan dan meningkatkan peran kantin sehat di sekolah
8. Kegiatan berkebun di sekolah: sayur dan buah
9. Pemantauan pertumbuhan dan / atau skrining teratur siswa siswi di sekolah

## KESIMPULAN

Kesehatan merupakan hak asasi setiap manusia. Perlunya intervensi untuk mewujudkan gizi terbaik bagi anak-anak. Sekolah memiliki peran kuat dalam mewujudkan perilaku hidup sehat. agar anak-anak dapat mencapai derajat kesehatan tertinggi mereka.

## REFERENSI

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013. 2013;1–384.
2. Mariza YY, Kusumastuti AC. Hubungan Antara Kebiasaan Sarapan dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Pedurung Kota Semarang. J Nutr Collage. 2013;2(1):201–13.
3. WFP. Laporan evaluasi akhir Program Penyediaan Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) berbasis Pangan Lokal. WFP Off Eval. 2016;(September).
4. CDC. Guidelines for School Health Programs to Promote Lifelong Healthy Eating [Internet]. CDC. 1996 [cited 2018 Nov 13]. Available from: <https://www.cdc.gov/mmwr/preview/mmwrhtml/00042446.htm>
5. Kastorini CM, Lykou A, Yannakoulia M, Petralias A, Riza E, Linos A, et al. The influence of a school-based intervention programme regarding adherence to a healthy diet in children and adolescents from disadvantaged areas in Greece: The DIATROFI study. J Epidemiol Community Health. 2016;70(7):671–7.
6. UNSCN. Schools as a system to improve nutrition: A new statement for school-based food and nutrition interventions. 2017;(September):64. Available from: <https://cgspace.cgiar.org/handle/10568/89401>